

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Bank**

Pengertian Bank berdasarkan pasal 1 UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

#### **2.2 Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian Laporan keuangan menurut Iban Sofyan (2000 : 8)

Laporan Keuangan adalah laporan mengenai posisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan organisasi atau perusahaan pada satu saat atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini terdiri dari laporan nerca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Weston dan Copeland (1995 : 54 )

Laporan Keuangan adalah laporan mengenai hasil atau prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa depan.

### **2.3 Jenis Laporan Keuangan Bank**

Menurut *Ikatan Akuntansi Indonesia No. 1 (2004 : 2)* dinyatakan bahwa Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 (Revisi 2000) tentang akuntansi perbankan menyebutkan bahwa elemen-elemen laporan keuangan yang diwajibkan untuk diterbitkan adalah terdiri dari:

1. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari entitas bisnis pada waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi adalah laporan mengenai semua pendapatan dan biaya yang terjadi dalam satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal adalah laporan mengenai posisi modal organisasi atau perusahaan.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan arus kas masuk dan arus kas keluar serta arus kas bersih dari suatu organisasi atau perusahaan selama satu periode tertentudan memberikan penjelasan tentang

alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber kas dan penggunaannya.

## 5. Catatan atas Laporan Keuangan

### 2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut *Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 (2004 : 4)* dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### 2.5 Kas

#### 2.5.1 Pengertian Kas

Kas merupakan alat pertukaran juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi, dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas adalah aktiva yang tidak produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak besar.

Kas biasanya merupakan bagian kecil dari total aktiva sebuah perusahaan. Meskipun demikian, para manajer menghabiskan cukup banyak waktu dalam mengelola kas. Hal itu dikarenakan banyak alasan yaitu :

- a. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, maka hal itu mengundang adanya pencurian dan penggelapan. Dalam hal ini keamanan sangat diperlukan.
- b. Walaupun saldo kas kecil pada suatu waktu, namun arus kasnya dapat menjadi sangat besar. Pendapatan dan pengeluaran kas mingguan seringkali mempunyai jumlah yang sama dengan saldo kas.
- c. Kas memadai sangat penting demi kelancaran berfungsinya operasi. Para manajer harus berhati-hati dalam merencanakan akuisisi dan penggunaan kas.
- d. Kas itu tidak dapat menghasilkan laba sehingga adalah penting untuk tidak memegang kelebihan kas yang ada.

Dalam prakteknya, kas dikelompokkan menjadi dua yaitu kas besar dan kas kecil. Kas besar ialah bagian dari persediaan uang tunai yang tidak langsung dipakai dalam transaksi sehari-hari. Kas besar biasanya digunakan untuk menampung penerimaan piutang, pinjaman bank, pengeluaran untuk membayar utang, pengeluaran untuk membeli aktiva. Sedangkan kas kecil adalah kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Kas kecil digunakan untuk operasional sehari-hari dan jumlahnya tidak terlalu besar. Biasanya digunakan untuk biaya operasional seperti biaya administrasi, biaya telepon, biaya listrik dan lain-lain.

Kas sangat penting artinya karena menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

## **2.6 Pengertian Manajemen Kas**

Manajemen kas mengandung pengertian mengelola uang perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai ketersediaan kas maksimum dan pendapatan bunga yang maksimum dari uang tunai yang menganggur.

## **2.7 Fungsi Kas Dalam Perusahaan**

Saldo kas yang ditetapkan secara spesifik oleh manajemen untuk tujuan khusus harus dilaporkan secara terpisah. Fungsi kas dalam perusahaan memiliki peranan yang sangat penting sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas kegiatan perusahaan. Jika saldo kas yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi, maka akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas keuangan suatu perusahaan.

Sejumlah uang kas yang terdapat dalam suatu perusahaan merupakan jumlah yang harus terus menerus ada karena uang kas tersebut akan digunakan untuk mendukung kebutuhan dan kelancaran aktivitas perusahaan yang dimulai dari dana berbentuk kas sampai dana tersebut menjadi kas setelah ditanam sebagai aktiva.

Fungsi kas yang benar-benar terorganisir secara baik dapat memperlancar mekanisme perusahaan. Dengan tersedianya uang kas yang cukup memadai akan memberikan manfaat diantaranya :

1. Menjamin perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari bank dalam memperoleh pinjaman dan dapat mengatasi masalah yang tidak diduga sebelumnya.
2. Melindungi perusahaan dari kerugian terhadap debitor yang tidak membayar.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktu jatuh temponya.
4. Memungkinkan untuk memiliki jumlah kas yang cukup guna memenuhi pembayaran utang.

### **2.7.1 Komposisi Unsur Kas**

Agar dapat dilaporkan sebagai kas, suatu pos harus tersedia setiap saat dan tidak dibatasi penggunaannya untuk membayar kewajiban lancar. Pedoman umum untuk mencantumkan suatu pos sebagai kas adalah dapat diterimanya pos tersebut sebagai nilai nominalnya pada sebuah bank atau lembaga lainnya.

Adapun yang termasuk dalam kas adalah :

1. Uang logam , uang kertas yang ada di perusahaan.
2. Dana dalam deposito bank yang tidak dibatasi penggunaannya atau sering disebut rekening koran bank (*Demand Deposit*).
3. Simpanan di Bank Luar Negeri yang tidak dikenakan pembatasan dalam penarikannya.

4. Simpanan dalam bentuk giro, bilyet, *traveller's cheque*, *cashier cheque* dan *money order*.
5. Deposito di Bank yang sewaktu – waktu dapat diambil.

Sedangkan yang tidak termasuk kas adalah :

1. Surat – surat berharga seperti saham dan obligasi.
2. Serifikat deposito yaitu deposito yang tidak segera tersedia karena pengambilan atau pembatasan lain memerlukan klasifikasi terpisah seperti investasi sementara.
3. Cek mundur (*Post Dated Cheque*).
4. Cek kosong dari pihak ketiga.
5. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu.

### **2.7.2 Penentuan Besarnya Kas**

Dalam menentukan besarnya kebutuhan kas, seorang manajer keuangan harus dapat memperhitungkan dengan teliti dan tepat. Sebab jika terjadi kekeliruan maka akan mengakibatkan berhentinya fungsi – fungsi yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu harus diperhatikan beberapa faktor dalam menentukan besarnya kebutuhan kas diantaranya yaitu :

1. Keseimbangan antara kas masuk dan kas keluar.

Dengan adanya keseimbangan kas masuk dan kas keluar baik dari segi waktunya dalam perusahaan akan dapat dipenuhi dari penerimaan kas, sehingga perusahaan tidak memerlukan persediaan kas maksimal yang terlalu besar.

2. Adanya hubungan baik dari pihak Bank.

Apabila pimpinan perusahaan dapat menjaga hubungan yang baik dengan pihak bank, maka akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit bila menghadapi kesulitan keuangan baik yang diakibatkan dari peristiwa yang tidak diduga maupun yang telah diperhitungkan sebelumnya.

3. Penyimpangan terhadap aliran kas keluar yang dapat diperhitungkan untuk dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan maka perlu membuat perkiraan mengenai kas masuk dan perkiraan kas keluar. Bila dari perhitungan tersebut terdapat keseimbangan dengan kegiatan sehari – hari, maka perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan minimal yang terlalu besar dari persediaan bersih.

Langkah dalam menentukan besarnya kebutuhan kas dapat dilakukan dengan menggunakan budget untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Dengan adanya penyusunan budget kas maka akan diketahui kapan perusahaan dalam keadaan defisit kas atau kapan perusahaan dalam keadaan surplus kas.

Tujuan diadakannya penyusunan *budget* kas adalah untuk membantu pimpinan perusahaan dalam mengetahui :

1. Kemungkinan posisi kas sebagai hasil rencana operasional perusahaan.
2. Besarnya dana kas dan kapan dan tersebut dibutuhkan apabila terjadi defisit kas.
3. Pada saat kapan pengambilan pinjaman jangka panjang dilakukan.
4. Kemungkinan adanya surplus atau defisit dana kas.



## 2.8 Pengelolaan Kas

Kas merupakan aktiva yang tidak menghasilkan laba dalam arti bahwa meskipun ia dibutuhkan untuk membayar pekerja dan bahan baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi utang, membayar dividen, dan sebagainya, namun kas itu sendiri tidak menghasilkan bunga. Karena itu tujuan pengelolaan kas adalah agar jumlah kas ditekan sampai jumlah minimum yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

### 2.8.1 Dasar Pemikiran Untuk Menyimpan Kas

Ada dua alasan utama Perusahaan untuk menyimpan kas yaitu :

1. Transaksi

Kas diperlukan dalam pelaksanaan usaha. Pembayaran harus dilakukan dengan uang kas dan penerimaan dimasukkan ke perkiraan kas. Saldo kas yang terkait dengan pembayaran dan penagihan rutin tersebut disebut saldo transaksi.

2. Kompensasi atas pinjaman dan pelayanan bank

Bank meminjamkan uang dari deposito yang diterimanya sehingga makin besar deposito yang diterimanya maka makin besar kemungkinannya untuk memperoleh laba. Jika bank menyediakan jasa bagi nasabahnya, pada umumnya ia akan mensyaratkan nasabah tersebut untuk menyetor saldo deposito minimum guna menutupi ongkos – ongkos atas pelayanan tersebut. Saldo semacam ini yang disebut **saldo kompensasi**.

### **2.8.2 Manfaat Uang Kas dan *Near Cash Asset* yang Memadai**

Pengelolaan modal kerja yang baik menghendaki tersedianya uang kas yang memadai untuk beberapa tujuan khusus yaitu :

1. Penting sekali bahwa perusahaan mempunyai uang kas dan *near cash asset* agar dapat memanfaatkan potongan dagang atau *trade discount*. Para pemasok terkadang menawarkan potongan kepada pelanggannya apabila pembeliannya langsung dibayar tunai.
2. Uang kas dan *near cash asset* yang memadai juga berguna untuk meningkatkan *credit-rating* perusahaan karena rasio lancar dan rasio cepatnya akan seimbang dengan perusahaan lain dalam industry sejenis. *Credit-rating* yang baik memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dari pemasok dengan syarat yang lunak dan mempermudah didapatnya kredit dari bank.
3. Uang kas dan *near cash asset* juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan.
4. Perusahaan harus mempunyai uang kas dan *near cash asset* untuk keadaan darurat seperti kebakaran, pemogokan, atau reklame pemasaran dari para pesaing.

### **2.9 Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Likuiditas**

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan. Bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu bank untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Secara garis besar tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu bank menurut Muljono (1999 : 86) :

- a. Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana.
- b. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank dalam pemberian kredit, penanaman dana dalam valuta asing, penanaman dana dalam surat berharga dan penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sendiri.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otorisasi moneter (Bank Indonesia) didalam menjaga likuiditas minimum.

### **Analisis Rasio Likuiditas**

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank, antara lain adalah sebagai berikut.

#### *1. Rasio Cepat (Quick Ratio)*

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan Bank untuk membayar kembali simpanan para nasabah deposannya dengan *cash asset* yang dimiliki oleh pihak Bank. Ukuran standar *quick ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 4,05 % (SK DIR BI No.30/12/Kep/Dir dan SE BI No.30/3/IPPB).

#### *2. Rasio Kas (Cash Ratio)*

*Cash Ratio* adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar (pinjaman yang harus segera dibayar). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali

simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

3. Rasio Pemberian Dana Kredit (*Loan to Deposit Ratio*)

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, dana yang dihimpun bank dalam penerapan rasio tersebut adalah dana masyarakat/dana pihak ketiga, kredit likuiditas Bank Indonesia (bila ada) dan modal inti bank. Rasio LDR dianggap sebagai tolok ukur untuk menilai kesehatan suatu bank dilihat dari segi likuiditasnya. (Lukman Dendawijaya 2005 : 59).

4. Rasio Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt to Assets Ratio*)

Rasio utang jangka panjang (*Long Term Debt to Assets Ratio*) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan para deposannya dengan menggunakan semua *item* yang ada diaktiva. Standar *Long Term Debt to Assets Ratio (LAR)* yang ditetapkan Bank Indonesia ialah sebesar 80% (Surat Keputusan Direktur BI No.30/12/Kep/Dir dan Surat Edaran BI No.30/3/IPPB).